**Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas**

**pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah**

**(Studi Kasus BSM dan BNI Syariah)**

**Rida Rahim1**

**Yuma Irpa2**

**Abstrak**

*Bank**Syariah berkembang dengan baik di Indonesia terbukti hingga akhir tahun 2007 terdapat 3 institusi bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Sementara itu bank umum yang telah memiliki unit usaha syariah adalah 26 bank diantaranya merupakan bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero), Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan Bank swasta nasional: Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Tbk).*

*Penelitian ini menjelaskan tingkat profitabilitas yang dipengaruhi oleh efisiensi operasional. Efisiensi operasional dalam penelitian ini menggunakan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing Deposit to Ratio), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional), dan NPL (Non Performing Loan). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mencari laporan keuangan BSM dan BNI Syariah periode Januari 2004 – Desember 2008 yang diperoleh dari internet. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan asumsi klasik. Selanjutnya diolah dengan menggunakan analisa regresi.*

*Hasil penelitian dengan menggunakan uji t-statistik bahwa pada BSM variabel CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan variabel BOPO dan NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan FDR tidak berpengaruh pada profitabilitas. Hasil penelitian pada BNI yaitu CAR berpengaruh positif dan FDR, BOPO, NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uji F-statistik pada kedua bank yaitu semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.*

***Keywords:*** *Bank syariah, profitabilitas, efisiensi operasional*

* 1. **PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. A.Abdurrachman dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan menjelaskan bahwa bank adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan. Pada Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-undang ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk memberikan kesempatan kepada bank umum untuk membuka kantor cabang yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Dengan adanya perubahan undang-undang tersebut membuat banyaknya indusrti perbankan yang membuka unit syariah. Hingga akhir tahun 2007 terdapat 3 institusi bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Sementara itu bank umum yang telah memiliki unit usaha syariah adalah 26 bank diantaranya merupakan bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero), Bank Rakyat Indonesia (Persero)dan Bank swasta nasional: Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Tbk). Sistem syariah juga telah digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat, saat ini telah berkembang 114 BPR Syariah (republika:2008).

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia sangat pesat dan baik walaupun berjalan dengan lambat. Hal ini terbukti dengan pertumbuhan asset tiap tahunnya bertambah. Tahun 2008 aset perbankan syariah tumbuh 38,1%, pembiayaan yang disalurkan tumbuh 36,6%, dana pihak ketiga tumbuh 31,5% dan total laba yang berhasil diraih adalah Rp432 miliar. Sampai dengan posisi September 2009 aset perbankan syariah baru tumbuh 16,4%. Pertumbuhan aset yang kurang menggembirakan itu diikuti dengan pertumbuhan pembiayaan yang melambat. Sampai dengan September 2009, pembiayaan bank-bank syariah hanya tumbuh 16,5%, bandingkan dengan tahun 2008 yang mencapai 36,6%. Kemampuan mengumpulkan dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah masih cukup lumayan, karena dapat tumbuh 23,1%. Namun pertumbuhan itu tetap lebih rendah dari tahun 2008 yang mencapai 31,5% ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas melakukan penelitian tentang Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan perusahaan. Faktor-faktor yang diuji dalam penentuan kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan perusahaan adalah rasio CAMEL sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO secara statistik berbeda untuk kondisi bank bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan dengan bank yang tidak bangkrut dan tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa hanya rasio keuangan CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.

Dalam penelitian Yuliana (2007) yang menulis hubungan efisiensi operasional, likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor perbankan mengatakan ada hubungan yang signifikan. Variable yang diteliti yaitu hubungan MSDN CAR, BOPO, LDR terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari sampel penelitian perbankan menunjukkan rata-rata MSDN sebesar 13,73%, rata-rata BOPO sebesar 89,51%, rata-rata CAR 20,20% dan rata-rata LDR 62,97%. Berdasarkan hasil uji parsial bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Menurut Eva Maria dalam penelitiannya tentang analisis kinerja Bank Syariah dengan Bank Unit Syariah menunjukkan perbedaan berarti pada kinerja profitabilitas dan solvabilitas antara kedua bank tersebut dan menunjukkan tidak adanya perbedaan pada kinerja likuiditas antara kedua bank.

Dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis mengambil judul “ANALISIS EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DENGAN UNIT SYARIAH” ( Studi Kasus BSM dan BNI Syariah ).

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latarbelakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah ( Bank Umum Syariah dan Unit Syariah)
2. Bagaimana pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Syariah)
3. Bagaimana pengaruh BOPO (Rasio Biaya Operasional) terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Syariah)
4. Bagaimana pengaruh NPL terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Syariah)
5. Bagaimana pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPL terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah ( Bank Umum Syariah dan Unit Syariah) secara bersama-sama.

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan peneliti adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel CAR terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah ( Bank Umum Syariah dan Unit Syariah)
2. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel FDR terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah ( Bank Umum Syariah dan Unit Syariah)
3. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel BOPO terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah ( Bank Umum Syariah dan Unit Syariah)
4. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel NPL terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah ( Bank Umum Syariah dan Unit Syariah)
5. Untuk menganalisis bersama-sama ketiga pengaruh variabel CAR, FDR, BOPO, dan NPL terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah ( Bank Umum Syariah dan Unit Syariah)

**1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi tentang kondisi bank syariah dan unit syariah, dan mensosialisasikan kepada masyarakat.
2. Dapat memberikan pengetahuan bagi penulis tentang analisis profitabilitas pada bank syariah dan Bank Unit Syariah.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi dunia perbankan dalam melakukan operasinya selalu menggunakan prinsip kehati-hatian sehingga kinerjanya akan dianggap sehat oleh Bank Indonesia pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

**II. KAJIAN LITERATUR**

**2.1 Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian bank diatas dapat disimpulkan bahwa: pertama pengertian bank dapat berubah sesuai dengan kegunaannya dan pengembangan zaman, kedua fungsi bank pada umunya sama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Jenis bank dilihat dari cara menetapkan harga baik harga beli maupun harga jual dapat dibagi dua, yaitu:

1. Bank Konvensional
2. Bank Syariah

Menurut Schaik (2001), Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2004).

Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Menurut Antonio (2001) prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan (Al-Wadiah)

Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki (Syafi’I Antonio, 2001).

1. Prinsip Bagi Hasil

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana.

1. Prinsip Jual Beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan.

1. Prinsip Sewa (Al-Ijarah)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri.

1. Prinsip Jasa ( Fee-Based Service)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank.

**2.2 Definisi Profitabilitas dan Efisiensi Operasional**

**a. Profitabilitas**

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto,2001:35).

Imam Gozali (2006) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari performance sebuah bank, dimana merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada (Hasan, 2003).

ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income. Semakin tinggi return semakin baik, berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai retained earning juga semakin besar (Kuncoro, 2002, 551).

ROE membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah di investasikan. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Adapun cara pengukuran rasio ROE yaitu

Laba Bersih

ROE =

Total Ekuitas

Sedangkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui tingkat profitabilitas adalah (a) masyarakat, (b) pemegang saham, (c) perpajakan, (d) pemerintah, (e) karyawan dan (f) manajemen bank. Masyarakat berkepentingan untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank karena bank merupakan suatu lembaga keuangan yang dipercayakan masyarakat untuk menyimpan dananya dan terjamin akan kerahasiaannya. Oleh karena itu, dalam rangka melindungi kepentingan para peminjam dana di suatu bank, maka pemerintah melalui Bank Indonesia mewajibkan setiap bank untuk mengumumkan perhitungan laba ruginya di media cetak. Dengan diumumkannya neraca dan laporan keuangan lainnya di media cetak secara meluas, maka bonafiditas dari bank-bank yang bersangkutan dapat diketahui dengan mudah, hingga dengan demikian seorang calon debitur akan memilih bank mana yang akan membiayai proyeknya. Begitu juga bagi seseorang yang akan melaksanakan transaksi dengan luar negeri akan dapat memilih bank yang tepat. Dari laba / rugi yang diumumkan dengan dihubungkan dengan pos-pos neraca (pasiva dan aktiva), masyarakat umum juga akan mampu membuat perhitungan secara kasar tentang tingkat efisiensi bank yang bersangkutan dalam melaksanakan kegiatannya. Tingkat profitabilitas bagi kepentingan perpajakan dimaksudkan agar dengan mempelajari laporan-laporan keuangan yang telah diumumkan maka pihak pajak akan dapat lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak perseroan bagi bank yang bersangkutan.

**b. CAR (Capital Adequacy Ratio)**

CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Selain itu adanya berbagai bentuk risiko yang besar yang mungkin dapat terjadi pada bank. Faktor utama yang cukup mempengaruhi jumlah modal bank adalah jumlah modal minimum yang ditentukan oleh penguasa moneter yang biasanya merupakan wewenang bank sentral

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Lisa dan Suryani : 2006). Dalam menelaah CAR bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas (Zainul Arifin, Loc, Cit):

* Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/kewajiban atau hutang (wadiah atau qard dan sejenisnya).
* Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (Profit and loss Sharing Investment Account) yaitu mudharabah (General Investment Account/mudharabah mutlaqah, Restricted Investment Account/mudharabah muqayyadah)

CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

**c. FDR (Financing Deposit to Ratio)**

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran financing deposito to ratio, yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank.

Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limit bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar. Sebaliknya bila berada di bawah target dan limitnya, maka bank tersebut dapat memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur. Dari uraian diatas maka dapat dikatakan Financing Deposit to Ratio adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat.

**d. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)**

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Lukman D Wijaya, 2000, 120). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Resiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.

**e. NPL (Non Performing Loan)**

NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Adapun cara menghitung dari NPL (Non Performing Loan) yaitu,

Pembiayaan non lancar

NPL =

Total Pembiayaan

Hubungan keempat variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

CAR

(X1)

Profitabilitas (ROE)

(Y)

FDR

(X2)

BOPO

(X3)

NPL

(X4)

**2.3. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang akan diuji untuk mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh antara varibel CAR terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Syariah)

H2: Ada pengaruh antara variabel FDR terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Syariah)

H3: Ada pengaruh antara variabel BOPO terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Syariah)

H4: Ada pengaruh antara variabel NPL terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Syariah)

H5 : Ada pengaruh bersama-sama ketiga pengaruh variabel CAR, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Syariah)

**III. METODE PENELITIAN**

**3.1 Populasi dan Sampel**

Menurut Suharsimi (2002:108), populasi merupakan semua subjek dalam penelitian. Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Dalam penelitian ini tidak ada popoulasi dan sampel karena penelitian ini merupakan studi kasus pada bank umum syariah dan unit syariah. Adapun bank yang diteliti yaitu BSM dan BNI.

**3.2 Deskripsi Data**

Untuk mendapatkan hasil estimasi yang baik, hasil estimasi harus memenuhi kriteria statistik. Untuk kriteria ekonometrik yaitu dimana hasil estimasi harus memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari autokorelasi, heterokedestisitas, dan multikolinieritas. Sedangkan untuk kriteria ekonomi merupakan sekumpulan rasionalitas ekonomi yang menjembatani seandainya ada perbedaan antara hasil estimasi dan landasan teori yang melandasi penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sebanyak 20 observasi, berdasarkan data triwulan yang dimulai dari triwulan I 2004 - triwulan IV 2008.

**3.3 Model Analisis**

Upaya untuk lebih mengarahkan penelitian sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka penelitian menggunakan analisis regresi linear. Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = a + b1 CAR + b2 FDR + b3 BOPO + b4 NPL + e

Dimana :

Y = ROE (%)

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4 = koefisiensi regresi

CAR = Capital Adequacy Ratio (%)

FDR = Financing to Deposit Ratio (%)

BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)

NPL = Non Performing Loan (%)

**3.5 Pengujian Secara Statistik**

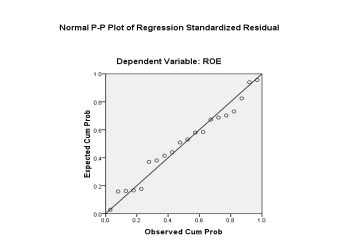
Pengujian hipotesis pertama sampai keempat dilakukan uji pada masing-masing koefisien dengan uji t. Uji variabel secara simultan dilakukan dengan uji F yang digunakan untuk menguji hipotesis kelima. Uji koefisien determinasi yang dilakukan guna melihat seberapa besar variabel penjelas mampu menjelaskan variabel yang dijelaskan.

**IV. PEMBAHASAN**

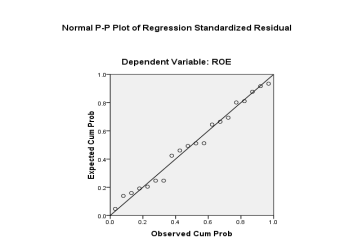
**4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan normality probability plot. Dimana Uji normalitas dapat menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak, yang dilihat dari grafik *normal probability plot*. Apabila variabel berdistribusi normal, maka penyebaran plot akan berada di sekitar dan di sepanjang garis 450. Pada gambar 5.1 merupakan hasil uji normalitas dari Bank Syariah Mandiri yang menggunakan sampel per triwulan dari tahun 2004 - 2008. Sedangkan pada gambar 5.2 menjelaskan uji normalitas pada BNI yang juga menggunakan data triwulan pada tahun 2004 - 2008. Hasil penelitian yang ditunjukan gambar 5.1 dan gambar 5.2 bahwa data-data menyebar disekitar berada di garis diagonal dan mengikuti kearah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas (ghozali 2002:76).

**Gambar 5.1 Grafik Normal Probability Plot**

**Bank Syariah Mandiri**

**Gambar 5.2 Grafik Normal Probability Plot**

**Bank BNI**

**4.2 Uji Asumsi Klasik**

**4.2.1 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolineritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripin dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mencari besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*-nya. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance*-nya lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 5.2**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

| **Model** | | **Collinearity Statistics** | | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tolerance** | **VIF** |
| 1 | (Constant) |  |  |  |
| CAR | .704 | 1.421 | Tidak multikolinieritas |
| NPL | .931 | 1.074 | Tidak multikolinieritas |
| FDR | .677 | 1.477 | Tidak multikolinieritas |
| BOPO | .917 | 1.091 | Tidak multikolinieritas |

**Bank Syariah Mandiri**

Sumber: Data Laporan keuangan yang telah diolah, data penelitian

Setelah dilakukan uji multikolinieritas pada bank syariah mandiri, diperoleh hasil seperti pada table 5.2. Hasil uji melalui Variance Inflation Factor (VIF) pada hasil output SPSS terlihat bahwa masing-masing variabel independennya memiliki VIF kurang dari 10. Dimana untuk independen CAR, NPL, FDR, BOPO masing-masing bernilai 1.421, 1.074, 1.477, 1.091. Sedangkan untuk nilai tolerannya memiliki nilai kurang dari 1, yaitu bernilai 0.704 untuk CAR, 0.931 untuk NPL, 0.677 untuk FDR dan 0.917 untuk BOPO. Jadi hasil uji multikolinieritas pada bank syariah mandiri dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada korelasi dan dinyatakan model regresi linear berganda terbebas dari asumsi klasik statistik dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 5.3**

**Hasil Uji Multikolinieritas BNI**

| **Model** | | **Collinearity Statistics** | | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tolerance** | **VIF** |
|  | (Constant) |  |  |  |
| CAR | .655 | 1.527 | Tidak multikolinieritas |
| NPL | .736 | 1.359 | Tidak multikolinieritas |
| FDR | .889 | 1.125 | Tidak multikolinieritas |
| BOPO | .667 | 1.500 | Tidak multikolinieritas |

Sumber: Data Laporan keuangan yang telah diolah, data penelitian

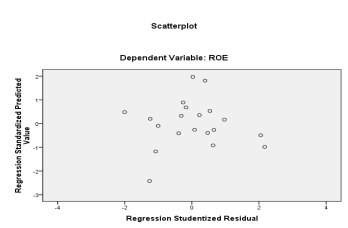
Hasil pengujian multikolinieritas pada BNI yang terlihat digambar 5.3 menerangkan bahwa nilai VIF dan Tolerance pada Capital Adequacy Ratio yaitu 1.527 dan 0.655. untuk variable Non Performing Loan memiliki nilai VIF dan Tolerance adalah 1.500 dan 0.667. PadaFinancing to Deposit Ratio memiliki nilai VIF dan tolerance sebasar 1.359 dan 0.736. Sedangkan Biaya Operasi Pendapatan Operasi memiliki nilai VIF dan Tolerance sebesar 1.125 dan 0.889. Hasil dari uji multikolinieritas pada BNI dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

**4.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

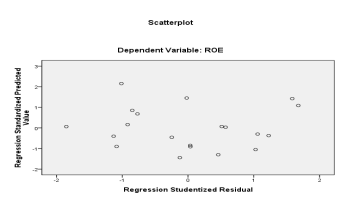
Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan varians residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain.

**Gambar 5.3 Heteroskedastisitas**

**Bank Syariah Mandiri**



**Gambar 5.4 Heteroskedastisitas**

**BNI**

Gambar 5.3 dan Gambar 5.4 merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas pada bank Syariah Mandiri dan BNI. Kedua gambar diatas menunjukan bahwa titik-titik data menyebar secara acak diatas dan dibawah atau sekitar angka 0. Pada kedua gambar diatas titik-titik data tidak mengumpul dan tidak membentuk pola bergelombang melebar atau dan tidak membentuk suatu pola ( Nugroho, 2005: 65). Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

**4.2.3 Uji Autokorelasi**

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel penganggu (et) pada periode tertentu dengan variabel penganggu periode sebelumnya (et-1). Penyimpangan model ini adalah adanya autokorelasi dalam model regresi. Artinya, adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu.

**Tabel 5.3**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**BSM dan BNI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Durbin-Watson | Keterangan |
| Bank Syariah Mandiri  Data 2004-2008 | 1.737 | Tidak Terjadi Autokorelasi |
| Bank BNI  Data 2004-2008 | 2.058 | Tidak Terjadi Autokorelasi |

Sumber: Data Laporan keuangan yang telah diolah, data penelitian

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji Dw). Ketentuan yang digunakan yaitu n = 20, α = 5%, k = 4, Du = 0,98, Dl = 1,83. Hasil Dw harus besar dari DU dan harus kurang dari (4-du). Berarti Durbin Watson harus berada diatas 0,98 dan berada dibawah 3,02. Dan selain itu patokan lain yang bisa digunakan untuk menghitungnya yaitu Durbin Watson harus mendekati angka 2. Jika nilai Durbin Watson hitung mendekati atau sekitar angka 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi, karena angka 2 pada uji Durbin Watson terletak di daerah autokorelasi.

Pada tabel 5.3 diperoleh hasil Durbin Watson pada BSM sebesar 1,737 dan BNI sebesar 2,058. Hasil Durbin Watson dari BSM dan BNI terletak antara 0,89 dan 3,02. Dengan demikian BSM dan BNI tidak memiliki autokorelasi. Selain itu dengan menggunakan patokan lain yaitu nilai Durbin Watson harus berada di sekitar angka 2, maka kedua bank ini juga tidak memiliki autokorelasi karena nilai Durbin Watson keduanya berada disekitas angka 2.

**4.3 Analisis Hasil Penelitian**

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang telah ditentukan. Dari penelitian ini, maka model empirik sebagai berikut.

1. **Bank Syariah Mandiri**

Y = 0.155 - 1.378 CAR + 0.144 FDR + 0.193 BOPO + 0.124 NPL

Dari persamaan tersebut di atas dapat di interpretasikan:

* Koefisien regresi untuk CAR (b1) sebesar 1.378 bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada CAR sementar FDR, BOPO dan NPL di asumsikan tetap, maka besarnya ROE akan mengalami perubahan sebesar 1.378 dengan arah yang berlawanan.
* Koefisien regresi untuk FDR (b2) sebesar 0.144 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahaan sebesar satu persen pada FDR sementara CAR, BOPO, NPL di asumsikan tetap, maka besarnya ROE akan mengalami perubahan sebesar 0.144 dengan arah yang sama.
* Koefisien regresi BOPO (b3) sebesar 0.193 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada BOPO sementara CAR, FDR dan NPL di asumsikan tetap, maka besarnya ROE akan mengalami perubahan sebesar 0.193 dengan arah yang sama.
* Koefisien regresi NPL (b4) sebesar 0.124 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada NPL sementara CAR, FDR dan BOPO di asumsikan tetap, maka besarnya ROE akan mengalami perubahan sebesar 0.209 dengan arah yang sama.

1. **BNI**

Y= 0.253 + 1.080 CAR – 0.222 FDR - 0.093 BOPO – 0.884 NPL

Dari persamaan tersebut di atas dapat di interpretasikan:

* Koefisien regresi untuk CAR (b1) sebesar 1.080 bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada CAR sementar FDR, BOPO dan NPL di asumsikan tetap, maka besarnya ROE akan mengalami perubahan sebesar 1.080 dengan arah yang sama.
* Koefisien regresi untuk FDR (b2) sebesar 0.222 bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap perubahaan sebesar satu persen pada FDR sementara CAR, BOPO, NPL di asumsikan tetap, maka besarnya ROE akan mengalami perubahan sebesar 0.222 dengan arah yang berlawanan.
* Koefisien regresi BOPO (b3) sebesar 0.093 bertanda negatf, hal ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada BOPO sementara CAR, FDR dan NPL di asumsikan tetap, maka besarnya ROE akan mengalami perubahan sebesar 0.093 dengan arah yang berlawanan.
* Koefisien regresi NPL (b4) sebesar 0.884 bertanda negatif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan sebesar satu persen pada NPL sementara CAR, FDR dan BOPO di asumsikan tetap, maka besarnya ROE akan mengalami perubahan sebesar 0.884 dengan arah yang berlawanan.

**4.4 Pembahasan**

**4.4.1 Uji Parsial ( Uji t Statistik)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara CAR terhadap ROE, FDR terhadap ROE, BOPO terhadap ROE dan NPL terhadap ROE. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi.

**Tabel 5.4**

**Hasil Uji T-Statistik**

**Bank Syariah Mandiri Dan Bank BNI**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **Bank Syariah Mandiri** | | | **Bank BNI** | | |
| **T** | **Sig.** | **Keterangan** | **T** | **Sig.** | **Keterangan** |
| CAR | -3.201 | .006 | diterima | 3.098 | .007 | diterima |
| FDR | 0.464 | .650 | ditolak | -3.423 | .004 | diterima |
| BOPO | 2.775 | .014 | Diterima | -2.650 | .018 | diterima |
| NPL | 2.156 | .048 | diterima | -4.086 | .001 | diterima |

Sumber:Data Laporan keuangan yang telah diolah, data penelitian

1) Pengaruh CAR terhadap ROE

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS pada bank syariah mandiri diperoleh t-hitung sebesar -3.201 > 2,120 dan tingkat signifikannya 0.006 < 0.05. t-tabel untuk df = 16 ditemukan didalam tabel t sebesar 2,120. Dengan demikian secara parsial hipotesis H1 diterima pada posisi positif, yang berarti ada hubungan yang negatif dan signifikan antara variabel dan profitabilitas. Pembiayaan terbesar dalam bentuk pembiayaan musyarakah dengan total berjumlah 55,12 % dengan tingkat resiko antara 30% - 70%, oleh karena itu dengan adanya resiko yang besar variabel CAR dapat berhubungan negatif dengan profitabilitas.

Pada BNI dari hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh t-hitung sebesar 3.098 > 2.120 dan tingkat signifikannya 0.007 < 0.05. t-tabel untuk df=16 ditemukan didalam tabel t sebesar 2.120. Dengan demikian secara parsial hipotesis 1 pada BNI diterima, artinya semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain semakin kecil resiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

Dari hasil uji t-statistik dari kedua bank diperoleh hasil yang signifikan yang berarti CAR dapat dijadikan sebagai tolak ukur sebagai meningkatkan keuntungan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang beresiko. Menurut Lisa dan Suryani yang disebutkan dalam bab II bahwa jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Namun pada BSM, CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dipengaruhi adanya pembiayaan musyarakah yang terlalu besar pada bank BSM sehingga berpengaruh negatif. Hal ini juga didukung dalam penelitian Imam Gozali yang juga mendapatkan hasil CAR yang signifikan terhadap profitabilitas dan berpengaruh negatif.

2) Pengaruh FDR terhadap ROE

Dari hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh t-hitung sebesar 0.464 < 2,120 dan tingkat signifikannya 0.650 < 0.05. t-tabel untuk df = 16 ditemukan didalam tabel t sebesar 2,120. Dengan demikian secara parsial hipotesis 2 pada bank syariah mandiri ditolak, artinya dalam penelitian ini semakin tinggi FDR bank syariah mandiri tidak mampu menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh t-hitung sebesar -3.423 > 2,120 dan tingkat signifikannya 0.004 < 0.05. t-tabel untuk df = 16 ditemukan didalam tabel t sebesar 2,120. Pada posisi positif secara parsial hipotesis 2 pada BNI diterima. Hal ini berarti ada hubungan negatif antara FDR dan profitabilitas pada BNI. Hal ini terjadi karena mungkin terlalu banyak pembiayaan yang dikeluarkan oleh BNI yang menyebabkannya besar piutang yang belum diterima sehingga mengurangi kas. Dan pengumpulan dana yang masih kurang karena ada sebagian masyarakat yang berpikiran akan bercampurnya dana yang dihimpun. Hal ini dapat menimbulkan hubungan yang negatif terhadap profitabilitas.

Dari hasil uji t-statistik pada kedua bank didapat 2 hasil yang mana pada BNI hubungan FDR terhadap profitabilitas sedangkan hasil dari BSM yaitu tidak signifikan. Berarti ada perbedaan pada BSM dan BNI terhadap hubungan FDR terhadap profitabilitas. Pada BSM variabel FDR tidak signifikan terhadap profitabilitas karena memiliki kesulitan dalam melakukan pembiayaan. Banyaknya dana pihak ketiga sedangkan pembiayaan yang dilakukan sedikit dapat menyebabkan terganggunya likuiditas pada bank tersebut. Pada tahun 2004 sampai 2007 BSM pada umumnya memiliki FDR rata-rata berkisar antara 93% - 103%. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan BI yang menyatakan bahwa bank yang sehat harus memiliki FDR dibawah 93%. Dengan tingginya FDR pada BSM dapat menyebabkan tidak signifikannya terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh BOPO terhadap ROE

Dari hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh t-hitung sebesar 2.775 > 2,120 dan tingkat signifikannya 0.014 < 0.05. t-tabel untuk df = 16 ditemukan didalam tabel t sebesar 2,120. Dengan demikian secara parsial hipotesis 3 pada bank syariah mandiri diterima, artinya untuk mengukur tingkat profitabilitas bank syariah mandiri variabel BOPO yang merupakan proxy efisiensi operasional seperti yang digunakan BI dapat dibenarkan.

Dari hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh t-hitung sebesar -2.650 < 2,120 dan tingkat signifikannya 0.018 > 0.05. t-tabel untuk df = 16 ditemukan didalam tabel t sebesar 2,120. Pada posisi positif secara parsial hipotesis 3 pada BNI diterima. Hal ini berarti ada hubungan negatif antara BOPO dan profitabilitas pada BNI. Hal ini disebabkan karena besarnya biaya operasional pada BNI yang pertahun hampir besar dari 50% dan masih adanya hubungan operasional dengan bank induknya yaitu BNI konvensional.

Hasil yang diperoleh dari kedua bank sama yaitu signifikan, dimana pada Bank Syariah Mandiri pengujian regresi partial diterima dengan hubungan positif sedangkan pada bank BNI pengujian regresi partial diterima dengan hubungan negatif. Hasil yang diperoleh oleh BSM sama pada penelitian sebelumnya oleh Imam Gozali (2007) dimana BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil yang diperoleh oleh BNI yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas didukung dalam penelitian sebelumnya oleh Yuliana (2007) bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabbilitas.

4) Pengaruh NPL terhadap ROE

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS diperoleh t-hitung sebesar 2.156 > 2,120 dan tingkat signifikannya 0.048 < 0.05. t-tabel untuk df = 16 ditemukan didalam tabel t sebesar 2,120. Dengan demikian hasil regresi partial pada BSM untuk hipotesa 4 diterima, artinya variabel NPL mampu menjadi tolak ukur dalam meningkatkan profitabilitas. Semakin kecil NPL maka semakin sehat bank tersebut karena masalah pembiayaan non lancar semakin sedikit.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh t-hitung sebesar -4.086 > 2,120 dan tingkat signifikannya 0.001 < 0.05. t-tabel untuk df = 16 ditemukan didalam tabel t sebesar 2,120. Pada posisi positif hasil regresi partial untuk hipotesa 4 diterima. Artinya ada hubungan yang negatif dan signifikan pada variabel NPL dan profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin rendah tingkat NPL berarti tingkat kesehatan bank semakin baik, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi atau kredit macet bertambah maka tingkat kesehatan bank tersebut semakin buruk.

Bank Syariah Mandiri dan BNI sama-sama memiliki hasil yang signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian Luciana dan Wini (2002) mengatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Pada BSM hubungan variabel NPL terhadap profitabilitas positif karena pembiayaan yang dilakukan BSM belum banyak. Bank ini masih terkendala dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah.

**4.4.2 Uji F-statistik**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya secara significant atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan distribusi F dengan membandingkan F-statistik yang diperoleh dari hasil regresi dengan F-tabelnya. F-tabel dengan α = 5% ; F-tabel = f α df (k-1); (n-k).

**Tabel 5.4**

**Hasil Uji T-Statistik**

**Bank Syariah Mandiri Dan Bank BNI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | **F** | **Sig.** |
| Bank Syariah Mandiri | 8.801 | .001 |
| BNI | 15.485 | .000 |

Sumber:Data Laporan keuangan yang telah diolah, data penelitian

Dengan menggunakan α = 5% diperoleh F-tabel sebesar 4,77 sementara hasil regresi diperoleh F-statistik pada BSM sebesar 8.801 yang berarti F-statistik > F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Pada bank BNI berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh f-statistik sebesar 15.485. Sama dengan halnya Bank BSM, BNI juga memiliki F-statistik > f-tabel yaitu 15.485 > 4.77. Dapat disimpulkan pada bank BNI semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent.

Hasil pengujian regresi yang diperoleh dari uji f-statistik pada kedua bank sama dimana variabel independen yaitu CAR, FDR, BOPO, NPL dapat menerangkan variabel dependen yaitu ROE.

**4.4.3 Koefisien Determinasi Majemuk (R2)**

Pengujian ini dilakukan untuk melihat proporsi dari total variabel-variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sudarsono, apabila variabel independen lebih dari satu lebih dianjurkan menggunakan R-square yang telah disesuaikan yang disebut Adjust R-square untuk melihat proporsi dari total variabel-variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil adjusted R-square BSM sebesar 0.622 yang berarti bahwa 62,2% profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model diatas ( CAR, FDR, BOPO, NPL) dan sisanya sebesar 37,8,% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

Sedangkan pada BNI diperoleh hasil adjusted R-square sebesar 0.753 yang berarti bahwa 75,3% profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dan sisanya sebesar 24,7% dijelaskan oleh variabel diluar model yang digunakan, sehingga jelas bahwa model diatas dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada output SPSS dengan uji koefisien determinasi atau R-square dapat disimpulakan bahwa tidak ada perbedaan antara BSM dan BNI. Kedua bank ini mampu menjelaskan variabel-variabel independen lebih dari 60% terhadap variabel dependen. Hal ini merupakan hasil yang baik karena memiliki hasil diatas 50%.

**V. KESIMPULAN**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai analisa tingkat profitabilitas pada bank Syariah Mandiri dan Bank BNI maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya koefisien adjusted R-square pada BSM sebesar 0,622 dan BNI sebesar 0.753 yang berarti bahwa variabel-variabel independen ( CAR, FDR, BOPO, NPL) dalam penelitian ini secara bersama-sama/simultan mampu memberikan kontribusi terhadap variabel dependen (ROE) adalah 62,2% dan 75,3%, sedangkan sisanya pada BSM sebesar 37,8% dan BNI sebesar 24,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Dari pengujian F statistik dengan menggunakan α = 5% diperoleh F-tabel sebesar 4,77 sementara diperoleh F-statistik pada BSM sebesar 8.801 dan BNI memperoleh F-statistik sebesar 15.485 yang berarti kedua bank tersebut memiliki F-statistik > F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
3. Pada bank umum syariah yang diwakili oleh Bank Syariah Mandiri berdasarkan hasil uji parsial pada bank BSM bahwa variabel CAR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini terjadi karena bank BSM masih mengalami kesulitan dalam menyalurkan pembiayaan sedangkan dana pihak ketiga sangat besar. Variabel CAR berpengaruh negative terhadap variabel ROE karena adanya pembiayaan musyarakah sebesar 55,12% dengan tingkat resiko 30-70%.
4. Pada bank unit syariah yang diwakili oleh BNI berdasarkan hasil uji partial pada BNI bahwa variabel CAR, FDR, BOPO, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE. Variabel CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan variabel FDR, BOPO dan NPL berpengaruh negative terhadap profitabilitas

**5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran**

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu laporan keuangan yang dicantumkan tidak lengkap dan ada beberapa ratio tidak bisa dihitung. Beberapa dari rasio keuangan yang tercantum pada direktori Bank Indonesia tidak lengakap dan tidak sesuai dengan perhitungan rasio keuangan yang dihitung berdasarkan akun-akunnya atau rumus dari teori yang ada, hal ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit ternyata tidak sesuai dengan rumus dan akun-akun pada laporan keuangan tersebut .
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan jumlah rasio keuangan yang dimasukkan dalam model sebaiknya ditambah dan data laporan keuangan diperbanyak sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat.
3. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan bank umum syariah dengan bank unit syariah secara keseluruhan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdinigtyas. 2003. ***Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002***. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7 No.2November 2005. Hal.131-147.

Abdullah, M. Faisal. 2003. ***Dasar-Dasar Manajemen Keuangan UMM Press***. Yogyakarta: Publish

Antonio, Muhammad Syafi’i. 2001. ***Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek***. Jakarta: Gema Insani Press.

Arifin, Zainul. 2005. ***Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah***. Jakarta: Alvabet

Arikunto, Suharsimi. 2002. ***Prosedur Penelitian Suatu Praktek***. Jakarta: Rineka Cipta.

Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Gozali, Imam. 2007. ***Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (Non Performing Loan) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2004 Sampai Oktober 2006***. Skripsi. Jakarta. FE UII.

Halsey, Robert, Subramanyam dan John J Wild. 2005. ***Analisa Laporan Keuangan***. Jakarta: Salemba Empat

Hamid, Imam Noor. 2005. Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Skripsi. Semarang: FIS UNNES.

Hasan, Iqbal. 2006. ***Analisis Data Penelitian Dengan Statistik***. Jakarta: Bumi Aksara.

Hilman, Iman. 2006. ***Perbankan Syari’ah Masa Depan***. Jakarta: Senayan Abadi

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2006. ***Standar Akuntansi Keuangan.*** Jakarta Salemba Empat,

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta; BPFE UGM.

Martono. 2002. ***Bank dan Lembaga Keuangan Lain***. Yogyakarta: Ekonisia.

Muhammad. 2004. ***Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank***

***Syari’ah***. Yogyakarta: UII Press.

Muhammad. 2005. ***Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah***. Yogyakarta: UII Press.

Munawir. 2002. ***Analisa Laporan Keuangan***. Yogyakarta: Liberty.

Narulia, Lisa dan Suryadi. 2006. ***Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri***. Majalah Ekonomi dan Komputer No. 2 Tahun XIV-2006.

Riyanto, Bambang. 2001. ***Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4***. Yogyakarta: BPFE.

Santoso, Singgih. 2001. ***SPSS Statistik Parametrik***. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sartono, Agus. 2000. ***Manajemen Keuangan***. Yogyakarta: BPFE.

Siamat, Dahlan. 1993. ***Manajemen Bank Umum***. Penerbit Intermedia: Jakarta.

Sinungan, Muchdarsyah. 1993. ***Manajemen Dana Bank***. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudarsono, Heri. 2004. ***Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah***. Yogyakarta: Ekonesia.

Suyatno, Thomas. 2007. ***Kelembagaan Perbankan***. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Tim Pengembangan Perbankan Syari’ah IBI. ***Konsep, Produk dan Implementasi Operasional***. Jakarta: Djambatan.

Ulfa, Eva Maria. 2008. ***Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Bank Konvensional Di Indonesia***. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.

Zainuddin dan Jogiyanto Hartono. 1999. ***Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta***. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Volume 2. No.1. Hal. 66-90.

Yuliana. 2007. ***Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta***. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol 5 No.10.

Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia.2009. Ekonomi Keuangan dan Perdagangan.

[www.wikipedra.org/wiki/Ekonomi](http://www.wikipedra.org/wiki/Ekonomi) Keuangan Dan Perdagangan

Bank Negara Indonesia. ***Laporan Keuangan Triwulan 2004-2008***. [Www.Bni.co.id](http://Www.Bni.co.id), 28 Desember 2010, 10:53 AM

Republika. ***Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia***. [Www.Republik.com](http://Www.Republik.com), 2 Januari 2010, 21:42 PM

Bank Syariah Mandiri. ***Ikhtisar Laporan Keuangan 2004-2008***. [www.Syariahmandiri.co.id](http://www.Syariahmandiri.co.id). 28 Desember 2010, 11:22 AM